

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu lembaga keuangan, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendorong laju perekonomian suatu negara disamping lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat dibuktikan saat ekonomi mengalami kemerosotan, salah satu teknik untuk memulihkan kestabilan ekonomi ialah dengan memperbaiki sektor perbankan. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan dalam industri perbankan di Indonesia bertujuan untuk meraih tatanan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kesinambungan system keuangan yang pada akhirnya akan menopang perekonomian nasional.¹

Salah satu peran bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara yang menghubungkan golongan yang membutuhkan dana dengan golongan yang kelebihan dana. Selain bank konvensional, bank syariah juga berkontribusi terhadap perekonomian nasional yang termasuk dalam struktur perbankan nasional. Bank Syariah adalah bank yang kegiatan dan prinsip operasionalnya berpedoman pada syariat

¹In Eny Prastiwi Anik, Salmia, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1832–1839. Hal. 1833

Islam, dimana perjanjian antara bank dengan nasabah dalam hal penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pemberian jasa lainnya harus sesuai dengan syariat Islam.²

Menurut para ahli, perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cepat dan kuat setelah disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008. Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh OJK hingga Desember 2021 menunjukkan ada 15 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. total bank syariah yang semakin bertambah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan industri perbankan syariah. Hal ini tentu memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dapat lebih mudah mengakses jaringan perbankan syariah.³

Agar terbentuk sistem perbankan yang berprinsip syariah yang sehat, efektif, dan efisien, maka kinerja bank syariah perlu diperhatikan secara khusus mengingat pentingnya peran perbanka syariah terhadap perekonomian nasional. Salah satu indikator kinerja perbankan syariah

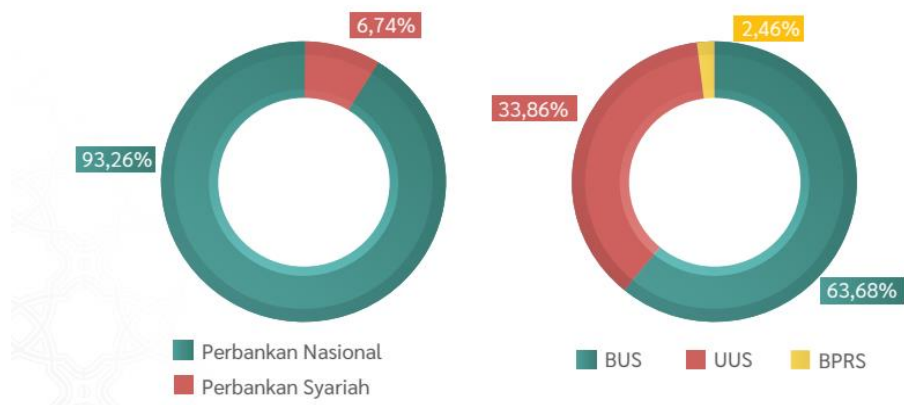
² Ismi Mauli Desil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2020): 18–31, hal. 19.

³ In Eny Prastiwi Anik, Salmia, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia,"....., hal. 1833.

dapat dilihat dengan besarnya penguasaan pangsa pasar (*market share*) dari bank syariah tersebut. *Market share* ialah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu perusahaan dalam pasar/industri tertentu. Semakin tinggi *market share* bank syariah di Indonesia, maka kontribusinya terhadap perekonomian nasional pun semakin besar.

Di Indonesia, terdapat tiga jenis lembaga perbankan syariah, yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2021, Bank Umum Syariah (BUS) menjadi penyumbang kontribusi terbesar dalam meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 1. 1 Market Share Perbankan Syariah di Indonesia 2021



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021 (ojk.go.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat diketahui pada tahun 2021 persentase *market share* perbankan syariah memperoleh 6,74% terhadap total *market share* perbankan nasional, dengan *market share* BUS yang paling mendominasi yakni sebesar 63,68%. Sementara sisanya sebesar 33,86% oleh UUS dan 2,46% oleh BPRS.

Meskipun saat ini apabila dibandingkan dengan bank konvensional, persentase *market share* bank syariah terbilang rendah, namun perkembangan *market share* bank syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini data perkembangan *market share* perbankan syariah dari tahun 2018 – 2021 bisa diamati pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	Aset Perbankan Syariah (Triliun Rupiah)	Market Share (%)
2018	489,69	5,96
2019	538,32	6,18
2020	608,90	6,51
2021	693,80	6,74

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, OJK (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui aset bank umum syariah di Indonesia perlahan mengalami kenaikan per tahunnya.

Pertumbuhan aset yang setiap tahunnya tergolong sangat signifikan tidak diiringi dengan pertumbuhan *market share* yang signifikan juga. Pada tahun 2018 persentase *market share* berada di angka 5,96%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,18% pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 persentase *market share* perbankan syariah sebesar 6,51%, hingga pada Desember 2021 persentase *market share* perbankan syariah telah mencapai 6,74% dari total aset perbankan nasional. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup pesat per tahunnya, tetapi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih tergolong rendah.

Walaupun pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, tetapi persentase *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih sangat rendah serta masih didominasi oleh perbankan konvensional. Salah satu target yang tertuang dalam “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia” yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu industri perbankan syariah Indonesia menargetkan *market share* bank syariah mencapai 5% pada tahun 2008 dan 15% pada tahun 2015, namun kenyataannya pertumbuhan *market share* bank syariah selalu melesat jauh dari target yang telah diharapkan. Meskipun pemerintah telah memberi dukungan melalui regulasi dan landasan hukum, namun pertumbuhan *market share*

perbankan syariah di Indonesia belum optimal. Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan *market share* perbankan syariah di Indonesia belum pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2015, *market share* bank syariah hanya mencapai 4,83%. Setelah konversi Bank Aceh Syariah, baru terjadi peningkatan yang signifikan sehingga *market share* perbankan syariah berada di angka 5,33% pada Desember 2016, dan ini merupakan level tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Namun, *market share* umumnya akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional apabila nilainya mencapai 15%, artinya peranan perbankan syariah terhadap perekonomian nasional masih belum signifikan, mengingat *market share* nya masih belum mencapai angka 15%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah masih memiliki sedikit kontrol terhadap dana masyarakat. Hal ini sangat disayangkan dan tidak sepatutnya bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam.⁴

Dengan potensi pasar di Indonesia, seharusnya perbankan syariah mampu menguasai pangsa pasar (*market share*) dan aset perbankan syariah bisa lebih besar dari yang ada sekarang ini. Tentu

⁴ Anik, Salmia, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol 8, No 02. 1832-1839. Hal. 1833

saja, dengan pangsa pasar yang tergolong rendah, kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional masih kecil. Ekspansi perbankan syariah di Indonesia perlu dibarengi dengan peningkatan pangsa pasar. Secepat apapun aset dan lembaga berkembang, perkembangan pangsa pasar (*market share*) tetap penting karena menunjukkan eksistensi perusahaan dalam suatu industri.

Pergerakan *market share* perbankan syariah tidak pernah lepas dari pengaruh faktor kinerja keuangan yang menjadi ukuran dalam sistem operasional perbankan. Strategi untuk meningkatkan *market share* diperlukan kinerja setiap bank syariah, terutama Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut disebabkan lantaran Bank Umum Syariah (BUS) selalu memberikan kontribusi paling dominan dari keseluruhan persentase *market share* perbankan syariah dibandingkan lembaga perbankan syariah lainnya. Kinerja tersebut dapat diperhatikan dari beberapa indikator, salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat *market share* perbankan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 1. 2 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)	FDR (%)	BOPO (%)	Market Share (%)
2018	20,39	3,26	1,28	78,53	89,18	5,96
2019	20,59	3,23	1,73	77,91	84,45	6,18
2020	21,64	3,13	1,40	76,36	85,55	6,51
2021	25,71	2,59	1,55	70,12	84,33	6,74

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (data diolah)

Pertumbuhan *pangsa pasar* perbankan syariah tidak terlepas dari kinerja keuangan, salah satunya adalah kecukupan modal yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memelihara kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank dalam menghitung, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang mungkin timbul dan berdampak pada besarnya modal bank.⁵ Pada tabel 1.2 terlihat bahwa pada tahun 2020-2021 rasio CAR mengalami peningkatan yang cukup pesat, tetapi hal tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan *market share* yang cukup pesat juga pada tahun tersebut. Rahman (2016) menyatakan bahwa ketika bank memiliki nilai CAR yang besar tentunya akan memberikan pengaruh pada perkembangan *market share* bank syariah. Namun, pada

⁵ Ismi Mauli Desil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2020): 18–31, hal. 23.

faktanya *market share* bank syariah tidak meningkat walaupun memiliki nilai CAR yang tinggi.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah dan sulit untuk dipulihkan. Jika rasio NPF tinggi, berarti tingkat pembiayaan bank juga buruk. Tingkat pembiayaan juga mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank, karena nasabah akan merasa lebih aman menyimpan dananya di bank yang memiliki manajemen pembiayaan yang baik.⁶

Kinerja keuangan suatu bank juga dapat dihitung melalui perolehan profitabilitas, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Apabila persentase nilai ROA tinggi, maka profitabilitas perbankan syariah juga akan naik dan berakhir berpengaruh kepada meningkatnya *market share*.⁷ Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ROA pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Tetapi, pada tahun tersebut tingkat *market share* bank syariah

⁶ Afrida Kharisatul Maula, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return on Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia (Salatiga, 2018), hal. 7.

⁷ Sindi Ali, Hendra H Dukalang, and Rifadli D Kadir, "Determinan Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 21–30, hal. 22.

mengalami peningkatan yang terbilang baik. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Rasio likuiditas yang dipresentasikan oleh FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada nasabah. Jika rasio ini naik dalam batas tertentu, pembiayaan yang disalurkan akan lebih banyak, sehingga akan meningkatkan *market share* dengan asumsi dana disalurkan untuk pembiayaan yang efektif.⁸ Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa FDR bank syariah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terus menerus mengalami penurunan. Namun, pada tahun tersebut *market share* bank syariah mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR meningkat, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan *market share*.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menggambarkan efektifitas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO juga disebut sebagai rasio yang mengukur tingkat efisiensi suatu bisnis atau bank. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh

⁸ Yunus Harjito, Dian Budi Utami, and Dian Indriana Hapsari, "Analisis Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX* (2017), hal. 9.

bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁹

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait kinerja keuangan bank syariah yang mempengaruhi *market share* bank syariah. Berdasarkan penelitian Deby Aryanti Lasrin dkk (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliana dkk (2021) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Ismi Mauli Desil dan Amri (2020) mengenai pengaruh NPF terhadap *market share* menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deby Aryanti Lasrin dkk (2021) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Ludiman dan Mutmainah (2020) dan Ihsan Baik Siregar (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* bank syariah. Penelitian ini

⁹ Evi Rohmiati, Winarni Winarni, and Nina Woelan Soebroto, "Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017," *Jurnal Keunis Majalah Ilmiah*7, no. 1 (2019): 34. Hal. 38

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik, Salmia, dan Iin Emy Prastiwi (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Fariza Dwi Rahayu (2021) mengenai pengaruh FDR terhadap *market share* bank syariah menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* bank syariah. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludiman dan Mutmainah (2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan FDR tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili Mufidati Ningrum (2017) mengenai pengaruh BOPO terhadap *market share* dengan hasil penelitian yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* bank umum syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi Mauli Desil dan Amri (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia.

Market share bank syariah di Indonesia memang meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan tersebut tidak signifikan dan masih tergolong rendah. Selain itu, *market share* bank syariah

dikategorikan belum memberikan kontribusi yang efisien terhadap perekonomian nasional, karena *market share* umumnya baru akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional ketika mencapai angka 15%, namun hingga saat ini *market share* bank syariah belum pernah mencapai angka tersebut. Dalam dunia bisnis, *market share* dijadikan sebagai salah satu acuan kesuksesan suatu perusahaan atau lembaga. Maka dari itu, persentase besarnya pangsa pasar (*market share*) sangat penting untuk diperhatikan karena menunjukkan eksistensi perusahaan dalam suatu industri. Selain itu, berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan hasil penelitian yang ditemukan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh CAR, NPF, ROA, FDR, dan BOPO terhadap perkembangan *market share* bank umum syariah di Indonesia.

Berlandaskan pada fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari permasalahan tersebut dengan lebih kompleks dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Pembiayaan Bermasalah (NPF), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), dan Efisiensi (BOPO)**

Terhadap Perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018 – 2021)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan aset bank syariah yang yang tergolong pesat tidak diiringi dengan meningkatnya *market share* bank syariah yang pesat juga.
2. Perkembangan *market share* bank syariah yang belum pernah mencapai target yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini sangat disayangkan jika melihat jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama islam.
3. Berdasarkan Data Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2021 *market share* (pangsa pasar) Perbankan Syariah hanya sekitar 6,74% terhadap total *market share* perbankan nasional. Padahal, besarnya *market share* umumnya akan dikatakan berpengaruh terhadap perekonomian saat nilai *market share* nya mencapai 15%. Dengan persentase *market share* tersebut, Bank Syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

C. Batasan Masalah

Setiap permasalahan yang ada pada dasarnya sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan masalah agar lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti hanya Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia yang terdaftar di OJK dan BI pada tahun 2018-2021 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan pada situs resmi OJK atau situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah tersebut.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?

4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?
6. Apakah CAR, NPF, ROA, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ROA secara parsial terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR secara parsial terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, ROA, FDR, dan BOPO secara simultan terhadap perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap perkembangan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan, mengimplementasikan dan mengasah berpikir secara ilmiah sehingga bisa menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

3. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi bank syariah dalam hal pengaruh CAR, NPF, ROA, FDR, dan BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah, serta bisa dijadikan sebagai bahan tumpuan bagi menaikkan pangsa pasar dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi Pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.